



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IX/No.1/APRIL 2017

ISSN: 2086-0447

TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR TEH BANDUNG

Rini Septiani Sukanda
Yuni Yulianti

PENGARUH PENYULUHAN, PELAYANAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA
(Survey Pada KPP Pratama Di Wilayah Jawa Barat I)

Bardjo Sugeng
Siti Zainab Rahmatillah

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN UMUR SUKUK TERHADAP PERINGKAT SUKUK
(Studi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Di Bursa Efek Indonesia)

Tri Widiastuty

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Asriningsih Sofiyanti
Gusni
Evi Octavia

PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIDETERMINASI OLEH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2010-2014)

Imas Masruroh
Jyanthi Octavia

ANALISIS KEWAJARAN HARGA CINDERELLA SCHOOL OF ENGLISH FOR CHILDREN DI BANDUNG

Arni Purwanti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



**SUSUNAN TIM
JURNAL RISET AKUNTANSI**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PENASEHAT
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

KETUA TIM REDAKSI
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

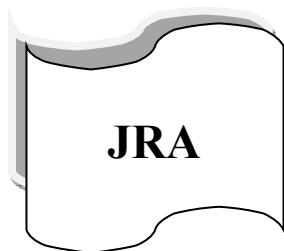
PENYUNTING AHLI
Ketua:
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

Anggota:
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS., Ak (Universitas Komputer Indonesia Bandung)
Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak (Universitas Tarumanagara Jakarta)
Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak (Universitas Sangga Buana Bandung)

TIM EDITING
Angky Febriansyah, SE., MM.
Wati Aris Astuti SE., Msi., Ak., CA

TATA USAHA
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:
Program Studi Akuntansi
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754
e-mail: akuntansi@email.unikom.ac.id



KEBIJAKAN EDITORIAL

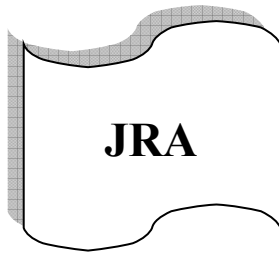
Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

Ketua Editor

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
 - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
 - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
 - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
 - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan Jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
Contoh :
 - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
 - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
 - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
 - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
 - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
 - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
 - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contigent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, Il.

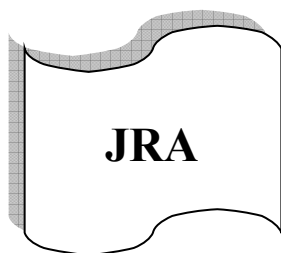
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables. Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

_____, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3rd ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi	i
Kebijakan Editorial	iii
Pedoman Penulisan Artikel	v
Daftar isi	vii
1. TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR THE BANDUNG Rini Septiani Sukanda Yuni Yulianti	1
2. PENGARUH PENYULUHAN, PELAYANAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA (Survey Pada KPP Pratama di Wilayah Jawa Barat I) Bardjo Sugeng Siti Zainab Rahmatillah	14
3. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UMUR SUKUK TERHADAP PERINGKAT SUKUK (Studi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Di Bursa Efek Indonesia) Tri Widiastuty	21
4. MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Asriningsih Sofiyanti Gusni Evi Octavia	34
5. PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIDETERMINASI OLEH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2010-2014) Imas Masruroh Jayanthi Octavia	45
6. ANALISIS KEWAJARAN HARGA CINDERELLA SCHOOL OF ENGLISH FOR CHILDREN DI BANDUNG Arni Purwanti	58

**TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR TEH BANDUNG****REVIEW OF PROCEDURES MERCHANDISE INVENTORY AT PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR TEH BANDUNG**

**Rini Septiani Sukanda
Yuni Yulianti**

ABSTRACT

PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung Tea Industry is a company engaged in the field of tea processing end, where the production of the results will be used as trade goods inventory. Inventory is one of the assets of the smooth running of operational activities to support companies that trade goods goods inventory at any time fixed would be sure in order for sales activities. A problem that often occurs is the buildup of in the warehouse items so that items being damaged, and the possibility of goods being expired. The purpose of this research was conducted to find out how the application of the procedures and know the merchandise inventory constraints as well as the efforts made by PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir The Bandung. The research method used is descriptive method, by mean of observation and interviews as well as the study of librarianship. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the procedure of trade goods inventory include the admission procedure of trademark part production, storage of goods and merchandise spending.

Keywords: Trade Goods and Supplies Procedures

BAB 1 PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Persaingan usaha yang semakin ketat ini membuat manajemen perusahaan harus mengatur kebijakan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan terutama aset lancar yang merupakan elemen penting dalam penunjang aktivitas operasi perusahaan. Salah satu aset lancar yang sangat vital dalam kegiatan operasi suatu perusahaan adalah persediaan. Persediaan adalah unsur yang penting dalam suatu perusahaan industri maupun dagang karena persediaan diperoleh, diproduksi dan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang sangat penting untuk menunjang jalannya kegiatan operasional perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang setiap saat persediaan barang dagang harus tetap mencukupi agar kegiatan penjualan tetap berjalan dengan tanpa adanya hambatan yaitu kekurangan barang dagang untuk menjalankan proses pemasaran. Bagaimana perusahaan harus menyediakan barang dagangan yang bermutu baik secara efisien, sehingga perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan dapat terus mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya persediaan maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa yang akan datang serta untuk menjaga kelangsungan usahanya mengingat persediaan merupakan salah satu pos aktiva terbesar perusahaan manufaktur, maka perlu dilakukan pengelolaan persediaan secara baik dan benar.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta

masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan dalam bentuk material baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud persediaan ada tiga yaitu (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Selain itu persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Semua biaya yang menyangkut persediaan harus dimasukkan seperti biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali bila barang rusak, seluruh atau sebagian barang kadaluarsa atau bila harga menurun. Biaya persediaan juga tidak akan diperoleh kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya penjualan meningkat. Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama persediaan periode meliputi biaya yang sebelumnya termasuk dalam pengukuran barang dalam persediaan yang telah dijual dan biaya overhead produksi yang tidak teralokasikan serta jumlah abnormal biaya produksi persediaan.

Hal ini yang menjadi dasar mengapa persediaan barang dagang sangat penting dalam melakukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga disatu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan dipihak investasi persediaan barang dagang dapat dilakukan secara optimal

Masalah yang sering terjadi dalam persediaan barang dagang adalah penumpukan barang dagang di gudang sehingga akan menambah resiko lebih besar. Barang rusak dan barang menjadi kadaluarsa sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk menyusun Laporan Tugas akhir yang berjudul **“TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR TEH BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba mengidentifikasiki masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: Terjadinya penumpukan atas persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh?
3. Bagaimana upaya untuk menyelesaikan kendala dalam penerapan persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian tugas akhir ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada persediaan barang dagang di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung yaitu terjadinya penumpukan barang dagang di bagian gudang sehingga akan menambah resiko lebih besar, barang rusak dan barang menjadi kadaluarsa.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh,
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.
3. Untuk mengetahui upaya untuk menyelesaikan kendala dalam penerapan prosedur persediaan barang dagang yang telah dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.

1.5 Kegunaan Peneliti

1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan Tinjauan Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Bagi Penulis Berguna sebagai sarana dalam memperkaya wawasan, menambah pengetahuan serta pengalaman atas penerapan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan khususnya mengenai Persediaan Barang Dagang.

Bagi penelitian selanjutnya dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam memperoleh informasi serta menambah pengetahuan mengenai Persediaan Barang Dagang sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2013:5) bahwa:

“Prosedur adalah urutan kegiatan kerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai prosedur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.2 Pengertian Persediaan

Menurut Efraim Ferdinan Giri (2014:172) bahwa:

“Persediaan adalah aset yang dimiliki suatu entitas untuk dijual kembali atau dikonsumsi selama periode tertentu. PSAK No.14 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

2.3 Pengertian Barang Dagang

Menurut Mulyadi (2016:463) bahwa:

“Barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau memproduksi barang-barang yang akan dijual. Istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada pedagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan merubah bentuknya untuk dijual”.

Dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari :

1. Persediaan produk jadi, merupakan produk yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan.
2. Persediaan produk dalam proses, merupakan produk yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca produk-produk tersebut belum selesai dikerjakan untuk dapat dijual (masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut).
3. Persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong, barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong merupakan barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.
4. persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang, merupakan barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.

Menurut Mulyadi (2016:463) bahwa:

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang, terkait dengan transaksi intern perusahaan dan transaksi yang terkait dengan pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang merubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan.

2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Metode yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan pencatatan persediaan barang dagang adalah:

2.4.1 Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

Pencatatan persediaan perpetual adalah perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan. Sistem persediaan perpetual memberikan catatan terus menerus dari saldo di kedua akun persediaan dan harga pokok penjualan akun atau pencatatan atas transaksi persediaan yang dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan.

2.4.2 Metode Persediaan Fisik (*physical inventory method*)

Menurut Kieso et.al, (2011:462) yang diterjemahkan oleh Emil Salim bahwa:

Metode pesediaan fisik adalah suatu sistem akuntansi untuk persediaan yang harga pokok penjualannya ditentukan pada akhir periode akuntansi dengan melakukan koreksi atas catatan persediaan akhir, setelah dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir. Dalam metode

fisik, perhitungan fisik actual atas barang-barang yang ada ditangan diadakan pada akhir setiap periode akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2016:466) bahwa:

Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan perhitungan fisik sisa persediaan yang ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan harga proses.

2.5 Metode Harga Pokok Persediaan

Menurut Efraim Ferdinan Giri (2014:175) bahwa:

Untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat digunakan berbagai cara diantaranya:

1. Identifikasi khusus: Didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga perlu dipisahkan setiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui.
2. Metode biaya rata-rata: Barang yang dikeluarkan untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan.
3. Metode masuk pertama, keluar pertama atau (FIFO): Harga pokok persediaan harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya transaksi. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang terdahulu, disusul yang masuk berikutnya.

Metode masuk akhir, keluar pertama (LIFO): Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akan dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sasaran penelitian dengan tujuan mengetahui kebenaran dan fakta tentang suatu hal.

Menurut Iwan Satibi (2011:74) pengertian objek penelitian yaitu sebagai berikut:

“Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud”.

Menurut Supriyati (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah *variable* yang menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud, dan tempat penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode yang perlu ditempuh oleh peneliti sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Juliansyah Noor (2012:254) menyatakan pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu untuk mendapatkan data, tata cara bagaimana suatu penelitian sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang dijadikan suatu pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu cara penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai objek yang diteliti.

Menurut Husein Umar (2013:22) bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode untuk menggambarkan objek atau sampel yang telah dikumpulkan dan untuk menganalisa dan menarik kesimpulan dari data dan fakta yang telah didapatkan. Dalam hal ini yang dilakukan penulis adalah mempelajari dan membandingkan tinjauan atas prosedur persediaan barang dagang yang terdapat dalam teori dengan prosedur persediaan barang dagang yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah tersebut.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang dikumpulkan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mengumpulkan data dengan langsung terjun (survei) pada perusahaan yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari perusahaan, maka cara yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu staf di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan penelitian ini yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:45), studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, Koran, majalah, dan literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori.

3.2.2 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2010:172) adalah sebagai berikut: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai “Tinjauan atas Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung” adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139) sumber data primer adalah sebagai berikut:
“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) pengertian data primer adalah:
“Data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah sebagai berikut:
“Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

Menurut Ulber Silalahi (2012:289) bahwa sumber data sekunder adalah:
“Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui survey langsung ke PT. Perkebunan Nusantara VIII unit Industri Hilir Teh Bandung melalui wawancara kepada salah satu staf di bagian gudang dan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut prosedur persediaan barang dagang.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku mengenai prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII unit Industri Hilir Teh Bandung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Prosedur Persediaan Barang Dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung

Pada analisis deskriptif ini penulis akan menjelaskan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung. Dalam melaksanakan kegiatan persediaan barang dagang ini, PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh menetapkan prosedur-prosedur yang meliputi prosedur penerimaan barang dagang dari bagian produksi, prosedur penyimpanan barang dagang dan prosedur pengeluaran barang dagang.

Prosedur-prosedur yang ditetapkan dalam setiap aktifitas persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prosedur penerimaan barang dagang :
 - a. Produk diterima dari bagian produksi dengan lokasi yang telah ditentukan.
 - b. Bersamaan dengan diterimanya barang secara fisik, diterima juga data mengenai jumlah, *expired date*, dari bagian produksi, kemudian admin gudang melakukan *excute* atas penerimaan produk (*good receipt*).

2. Prosedur penyimpanan barang dagang :
 - a. Barang yang telah di terima sudah masuk dalam *saldo stock* dan sudah menjadi tanggung jawab bagian gudang dalam kondisi aman dan kering.
 - b. Penyimpanan produk dilakukan di tempat penyimpanan atau gudang.
 - c. Secara terintegrasi metode FIFO digunakan dalam arus keluar masuk produk.
3. Prosedur pengeluaran barang dagang :
 - a. Lampiran Berita Acara
 - b. *Purchase Order* (PO) diterima oleh *Head Office Sales* kemudian akan didistribusikan kebagian logistik, bagian yang melakukan perencanaan produksi dan *control* pendistribusian.
 - c. Dari PO yang ada, logistik melakukan penerbitan *Sales Order* (SO).
 - d. Penerbitan *Delivery Order* (DO).
 - e. Gudang mempersiapkan produk sesuai dengan yang tertera pada DO.
 - f. Pengecekan dilakukan atas produk yang akan dikirim.
 - g. Produk dipindahkan ke angkutan yang akan melakukan pengiriman.
 - h. Setelah semua selesai kemudian diterbitkan Surat Jalan (SJ) sebagai dasar keluarnya produk dari gudang menuju tempat tujuan dalam upaya pemenuhan PO (pengiriman).
 - i. Terbitnya Surat Jalan secara Otomatis akan mengurangi *saldo stock*.
 - j. Barang diterima oleh konsumen sesuai permintaan.

PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh menggunakan sistem pencatatan secara *perpetual inventory system*, dimana pencatatan persediaan dilakukan setiap waktu, baik terhadap pemasukan atau pengeluaran barang dagang. Sedangkan penilaian persediaannya menggunakan metode *First in First out* (FIFO), dimana pemberian harga barang persediaan dilakukan sedemikian rupa sehingga barang yang dikeluarkan terlebih dahulu diberi harga dengan harga perolehan yang paling lama.

Dokumen yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh dalam aktifitas persediaan barang dagang sudah lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lampiran Berita Acara
2. *Purchase Order* (PO)
3. *Delivery Order* (DO)

Pengelolaan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh menunjukkan adanya faktor-faktor yang merupakan persyaratan untuk tercapainya suatu pengelolaan persediaan yang efektif, yaitu:

1. Penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas terhadap persediaan.

PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh memiliki penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas terhadap pengelolaan persediaan. Tanggung jawab mengenai persediaan barang dagang ada pada kepala gudang.

2. Adanya Persediaan yang memadai.

PT. Perkebunan Nusantara VIII Industri Hilir Teh memiliki sasaran perencanaan persediaan yang memadai dengan menetapkan batas minimum persediaan di gudang, dan melakukan pengurangan beberapa jenis barang yang dianggap kurang laku, sehingga pengendalian dapat lebih mudah dilakukan.

3. Pengendalian Persediaan.

Stock-Talking dilakukan sebulan sekali untuk memastikan bahwa jumlah barang dagang yang ada di gudang sesuai dengan jumlah barang pada *saldo stock*.

Data-data menjadi informasi yang berupa dokumen maupun daftar-daftar yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh dalam aktifitas persediaan barang dagang sudah lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sistem dan prosedur yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah sebagai berikut:

1. Para karyawan memperhatikan pencatatan atau penempelan label, agar identifikasi produk dapat jelas terbaca.
2. Penyimpanan produk di gudang dilakukan secara FIFO dan diatur oleh SAP.
3. Produk disimpan sedemikian rupa sehingga tetap terjaga kualitasnya dan terhindar dari kerusakan fisik saat penyimpanan.
4. Area penyimpanan dibersihkan secara rutin, dirawat dengan baik, dan dilakukan program kebersihan rutin, untuk menghindari hama.
5. Produk disimpan secara terpisah dari bahan kimia atau bahan berbahaya lainnya untuk menghindari terjadi *cross* kontaminasi.
6. Penyimpanan produk tidak boleh terkena sinar matahari langsung dan terkena hujan.
7. *Pallet, stacking* harus dijaga dalam kondisi yang baik untuk menghindari kerusakan fisik pada produk.
8. Memastikan *stacking* yang baik selama proses transportasi produk.
9. Produk retur diatur dan ditangani sedemikian rupa untuk menghindari kontaminasi.
10. Karyawan memperhatikan penyimpanan catatan penerimaan maupun pengeluaran barang dagang.

Pengelolaan persediaan efektif yang dijalankan oleh perusahaan dapat mengamankan persediaan barang dagang dari pencurian maupun dari kerusakan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kepala gudang bertanggung jawab penuh atas persediaan barang dagangan. Apabila terdapat kekurangan barang, maka kepala gudang harus bertanggung jawab kepada perusahaan.
2. Kepala gudang memiliki wewenang dalam menjalankan tugasnya untuk mengamankan persediaan barang dagang. Wewenangnya adalah membuat perintah untuk merapihkan barang agar dapat dilakukan perhitungan dengan tepat dan membatasi akses ke gudang.
3. *Stock-Taking* dilakukan sebulan sekali untuk mencocokkan jumlah fisik dengan catatan yang ada di komputer. Hasilnya dicatat dalam berita acara yang memuat tanggal dilakukannya *stock-taking*, hasil pencocokan antara perhitungan fisik dengan *saldo stock* yang ada di computer, orang yang melakukan *stock-taking* dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *stock-taking*.
4. Luas gudang yang ada saat ini cukup untuk menampung barang yang dibutuhkan.
5. Keadaan gudang rapih sehingga memudahkan untuk pencarian dan perhitungan persediaan, selain itu barang aman dari kerusakan.
6. Terdapat catatan yang memadai atas persediaan barang dagangan. Pencatatan dilakukan secara perpetual agar dapat diketahui jumlah persediaan setiap saat.

4.1.2 Kendala dalam Penerapan Prosedur Persediaan Barang Dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

Menurut salah satu staf di bagian gudang PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung, kendala dalam penerapan prosedur barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah masih adanya retur penjualan. Jika produk yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli maka akan mempengaruhi persediaan sehingga terjadinya penumpukan barang, barang rusak, dan kemungkinan barang menjadi kadaluarsa.

4.1.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang Ada Dalam Prosedur Persediaan Barang Dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

Menurut salah satu staf di bagian gudang PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah melakukan promosi sehingga barang yang telah dikembalikan oleh pembeli terjual

kembali di pasaran, dan produk yang rusak di periksa kembali di laboratorium apakah produk tersebut masih layak dikonsumsi atau tidak. Jika masih layak bagian produksi akan mengemas kembali produk tersebut dan produk yang tidak layak dikonsumsi akan dikarantina.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang prosedur persediaan dalam menunjang persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2016:362) dalam melaksanakan kegiatan persediaan barang dagang, prosedur penerimaan barang dagang dari bagian produksi, prosedur penyimpanan barang dagang dan prosedur pengeluaran barang dagang.

Prosedur penerimaan barang dagang:

1. Bagian gudang menerima tembusan surat order pembelian dari Bagian Pembelian. Jadi, Bagian Pembelian bikin surat order pembelian, lalu surat order tersebut diserahkan ke Bagian Gudang. Agar Bagian Gudang menyiapkan tempat untuk barang-barang nantinya.
2. Bagian Gudang menerima barang-barang beserta tembusan laporan penerimaan barang dari bagian Penerimaan.
3. Lalu dilakukan pemeriksaan/pencocokan antara laporan penerimaan barang dengan data surat order pembelian. Jadi, barang yang diterima harus sama jumlahnya dengan yang tercatat di surat order.
4. Mencatat barang yang diterima dalam kartu gudang yang bersangkutan.
5. Setelah semua selesai, barang tersebut harus disimpan dan diamankan dengan baik.

Prosedur penyimpanan barang dagang:

1. Penerimaan barang dilakukan oleh fungsi penerimaan.
2. Barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan harus sesuai dengan surat order pembelian.
3. Adanya laporan penerimaan barang sebagai bukti telah di terima fungsi penerimaan.
4. Laporan penerimaan di distribusikan kepada bagian pembelian bagian gudang dan bagian akuntansi.

Prosedur pengeluaran barang dagang:

1. Bagian Gudang menerima faktur penjualan tunai dari Bagian Penjualan
2. Menyiapkan barang yang diminta untuk dikeluarkan (yang tercantum dalam faktur penjualan atau surat order pengiriman)
3. Menyerahkan barang-barang tersebut disertai tembusan faktur penjualan tunai. Tembusan tersebut diserahkan pada Bagian Pengiriman.
4. Sekaligus menyerahkan barang yang harus dikirim + surat order pengiriman kepada Bagian Pengiriman.
5. Mencatat pengeluaran barang tersebut pada Kartu Gudang.

Dalam melaksanakan kegiatan persediaan barang dagang, PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh menetapkan prosedur-prosedur yang meliputi prosedur penerimaan barang dagang dari bagian produksi, prosedur penyimpanan barang dagang dan prosedur pengeluaran barang dagang.

PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh menggunakan sistem pencatatan secara *perpetual inventory system*, dimana pencatatan persediaan dilakukan setiap waktu, baik terhadap pemasukan atau pengeluaran barang dagang. Sedangkan penilaian persediaannya menggunakan metode *First in First out (FIFO)*, dimana pemberian harga barang persediaan dilakukan sedemikian rupa sehingga barang yang dikeluarkan terlebih dahulu diberi harga dengan harga perolehan yang paling lama.

Dalam penerapan prosedur di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh hampir sama dengan teori Mulyadi (2016:362) dimana penerapan prosedur meliputi prosedur penerimaan barang dagang dari bagian produksi, prosedur penyimpanan barang dagang dan prosedur pengeluaran barang dagang.

4.2.2 Kendala dalam Prosedur Persediaan Barang Dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

Disetiap perusahaan pasti memiliki kendala dalam prosedur persediaan barang dagang. Menurut Mulyadi (2016:479) bahwa:

“Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan memengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan”.

Kendala dalam penerapan prosedur pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah adanya retur penjualan. Jika produk yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli maka akan mempengaruhi persediaan sehingga terjadinya penumpukan barang, barang rusak, dan kemungkinan barang menjadi kadaluarsa.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung hampir sama dengan teori dalam prosedur retur penjualan.

4.2.3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam prosedur persediaan barang dagang adalah

Menurut Mulyadi (2016:201) bahwa:

“Dalam memberi kesempatan kepada pelanggan untuk mengembalikan barang yang telah dibeli namun tidak sesuai dengan kebutuhan atau dengan keinginan mereka, perusahaan mengembangkan sistem retur penjualan. Dokumen penting yang digunakan dalam sistem retur penjualan adalah memo kredit dan laporan penerimaan barang. Unsur pengendalian internal dirancang dalam sistem retur penjualan dengan cara merinci unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal”.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah melakukan promosi sehingga barang terjual kembali di pasaran. Dan produk yang rusak di periksa kembali di laboratorium apakah produk tersebut masih layak dikonsumsi atau tidak. Jika masih layak, bagian produksi akan mengemas kembali produk tersebut dan produk yang tidak layak dikonsumsi akan dikarantina.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung hampir sama dengan teori dalam prosedur persediaan, namun setiap perusahaan pasti berbeda dalam mengatasi upaya yang dilakukan dalam penerapan prosedur barang dagang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari pembahasan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut perlu dikemukakan guna memperoleh suatu pegangan yang dapat dijadikan bahan pengetahuan dari masalah yang dibahas dan saran-saran

diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan yang dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan menentukan persediaan perusahaan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan kepustakaan serta pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya mengenai prosedur persediaan barang dagang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hal ini yang menjadi dasar mengapa persediaan barang dagang sangat penting dalam melakukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga disatu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan dipihak investasi persediaan barang dagang dapat dilakukan secara optimal. Masalah yang sering terjadi dalam persediaan barang dagang adalah penumpukan barang dagang di gudang sehingga akan menambah resiko lebih besar. Barang rusak dan barang menjadi kadaluarsa sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

1. Penerapan prosedur dalam setiap aktifitas persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Prosedur penerimaan barang dagang.
 - b. Prosedur penyimpanan barang dagang.
 - c. Prosedur pengeluaran barang dagang.
2. Kendala dalam penerapan prosedur pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah masih adanya return penjualan. Jika produk yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli maka akan mempengaruhi persediaan sehingga terjadinya penumpukan barang, barang rusak, dan kemungkinan barang menjadi kadaluarsa.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah melakukan promosi sehingga barang terjual kembali di pasaran. Dan produk yang rusak di periksa kembali di *laboratorium* apakah produk tersebut masih layak dikonsumsi atau tidak. Jika masih layak bagian produksi akan mengemas kembali produk tersebut dan produk yang tidak layak dikonsumsi akan dikarantina.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis sebagai bahan pertimbangan PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung adalah untuk dapat mengefektifkan prosedur persediaan yang sudah ada di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung, maka sebaiknya tetap mempertahankan prosedur yang sudah ada agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efraim Ferdinan Giri. *Akuntansi Keuangan Menengah 1. Perspektif IFRS*. UPP STIM YKPN.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Juliansyah Noor. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting. IFRS Edition*. Volume Dua Jakarta
- Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi. Buku*. Buku Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- P. Joko Subagio. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyati. 2011. *Belajar Akuntansi*. Bandung : LABKAT PRESS UNIKOM
- Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT PRESS UNIKOM.
- Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yusup al Haryono (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.